

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang ikut berperan penting dalam pencapaian kesejahteraan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya masalah pendidikan membuat banyak kalangan rela melakukan banyak hal dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Namun berkaitan dengan hal tersebut, masih ada beberapa kalangan yang tidak peduli akan pentingnya masalah pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan, kurangnya perhatian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan membuat perkembangan pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih sulit untuk bersaing dengan negara – negara berkembang di dunia. Kurangnya pengawasan yang lebih *Intens* menyebabkan semakin meningkatnya kecurangan yang terjadi pada pelaku pendidikan itu sendiri. Satu contoh kasus yang dilansir *kompas.com* pada 24 Februari 2012 dimana sekitar 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak memperoleh kesempatan mengikuti jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri karena terbukti merekayasa nilai rapor siswa tahun lalu. Akses untuk beberapa sekolah tersebut akhirnya diblokir oleh panitia Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (Ingried: 2012).

Masalah yang timbul dari proses pendidikan bukan hanya terbatas pada rendahnya pengawasan pemerintah, namun juga pada kesadaran guru dan peserta didik itu sendiri. Ketidak nyamanan yang dirasakan siswa dilingkungan sekolah atau bahkan pada saat proses belajar mengajar harusnya menjadi satu pertanyaan penting bagi seorang guru. Adakah yang salah dalam proses belajar? Ataukah guru yang tidak mampu menguasai kelas sehingga siswa mudah jenuh berada dalam kelas.

Guru merupakan seorang ahli instruksional, harus secara tetap membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metode (Djiwandono, 1989:11). Kualitas dan keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu menguasai berbagai metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, Djamaran dan Zain (2006:158). Dengan penggunaan metode mampu menjembatani gaya – gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap metode pembelajaran ini harus diterapkan dan tercermin dalam program pembelajaran. Jadi pada intinya proses pembelajaran harus variatif, metode yang digunakan tidak monoton, sehingga potensi yang ada pada masing – masing anak dapat dikembangkan secara optimal.

Seorang guru dituntut untuk mampu membuat aktivitas belajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk selalu belajar. Suasana yang tidak memberikan kenyamanan serta metode pembelajaran yang kebanyakan adalah menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa jenuh.

Meskipun metode ceramah dipandang sebagai metode yang paling tradisional namun sampai saat ini masih ada guru yang memilih menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode ceramah sebenarnya sebagai jalan keluar apabila sekolah tidak memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah hanya akan membuat siswa pasif dan tidak berfikir akan solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang dibahas.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru akan terlihat lebih aktif, namun guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraian atau penjelasan yang diberikan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X bahwa ternyata ada beberapa siswa yang merasa tidak memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Sebagian siswa juga tidak konsentrasi

dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa banyak didominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan. Sebagai akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sangat rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam memecahkan suatu permasalahan, membuat siswa lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide – ide adalah metode diskusi. Metode ini dinilai mampu melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan, serta melatih siswa untuk mampu menghargai pendapat orang lain.

Sejauh ini penyelenggaraan diskusi dipandang efektif untuk menggali potensi siswa agar dapat belajar dengan lebih aktif. Dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran diharapkan guru mampu melatih dan mengembangkan kemampuan siswa – siswinya untuk dapat berbicara dan menyampaikan pendapat atau gagasan didepan orang banyak.

Ada beberapa perbedaan antara penerapan metode diskusi dengan metode ceramah. Salah satu diantaranya adalah jika pada metode ceramah materi yang akan diajarkan harus diorganisir sedemikian rupa sehingga guru dapat menyampaikannya secara langsung materi pembelajaran, namun pada metode diskusi bahan ataupun materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, melainkan siswa diharuskan mampu menemukan dan mengorganisir secara mandiri materi pembelajaran. Jika proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dijalankan dengan baik, diharapkan siswa mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, tidak merasa jenuh, serta menjadikan ruang kelas sebagai tempat untuk menyalurkan ide, pendapat dan melatih sikap saling menghargai. Hasil belajar dapat meningkat jika proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena hasil yang baik merupakan akibat dari adanya proses yang jelas, terencana dan dijalankan secara sungguh – sungguh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Diskusi dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sempat dihadapi yakni sebagai berikut :

- a) Guru belum mampu menguasai kelas, sehingga fakta di lapangan masih ada siswa yang merasa jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Proses pembelajaran yang tidak maksimal dan monoton pada ceramah yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.
- c) Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal, membuat kreatifitas siswa terbatas, sehingga membiasakan siswa untuk menerima pelajaran tanpa belajar mencari dan memecahkan masalah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Diskusi dan Metode Ceramah pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya di kelas X?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode ceramah dan Metode Diskusi pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu menjadikan aktivitas belajar sebagai sebuah kebiasaan yang menyenangkan tidak membosankan dengan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang paling tepat, agar mampu meningkatkan kreatifitas siswa
2. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh berbagai pihak dan sebagai sumbangsih untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang akhirnya menciptakan lulusan – lulusan terbaik dengan nilai yang membanggakan.